

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara besar dan aman yang ada di dunia. Keamanan di Jepang sudah sangat terkenal, hal ini dibuktikan dengan masuknya Jepang sebagai negara ter-aman ke-9 berdasarkan Indeks Perdamaian Global 2019. Jepang menjadi negara yang memiliki banyak wisatawan karna selain terkenal dengan keindahan alam dan keaneka ragaman budayanya, keamanannya menjadi salah satu poin penting bagi wisatawan. Banyak wisatawan tunggal yang memilih Jepang karna keamanannya yang terjamin. Keamanan ini berupa kegiatan berbelanja ke super market di malam hari dapat dilaksanakan dengan nyaman, atau beberapa toko yang tidak memiliki banyak penjaga. Hal tersebut disebabkan minimnya pencuri atau orang “usil” yang mengganggu. Namun hal ini tidak memungkinkan banyaknya kamera pemantau yang diletakan di ruas jalan seperti di lampu jalan ataupun lampu lalu lintas.

Tingkat kriminalitas di Jepang termasuk sangat rendah, berdasarkan data UNODC tingkat pembunuhan di Jepang hanya mencapai 0,3 dari 100 ribu orang (Japantimes, 2013). Hal ini membuat rasa nyaman bagi warga negaranya maupun warga negara asing yang tinggal menetap di Jepang. Ditambah Jepang juga memiliki banyak pos polisi di setiap jalan yang berjaga, sehingga memudahkan polisi untuk patroli keamanan di daerah tersebut. Para polisi tersebut sigap dalam menerima kabar pencurian, kecelakaan maupun kehilangan barang. Apabila suatu barang hilang di suatu tempat, kemungkinan barang tersebut ada di pos polisi terdekat sangatlah tinggi. Kendaraan yang tersedia selain mobil dan motor adalah sepeda, yang memudahkan polisi melewati jalan kecil seperti gang.

Jepang juga terkenal dengan masyarakatnya yang patuh dengan peraturan, baik peraturan tidak tertulis maupun peraturan lalu lintas. Dalam hal lalu lintas seperti menyebrang di jalan besar atau kecil, masyarakat Jepang terbiasa memperhatikan rambu lalu lintas, begitu pula dengan pengendara kendaraan

bermotor maupun sepeda. Pengendara motor maupun sepeda dilarang memakai *earphone* karena dianggap membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Pengendara sepeda juga dilarang berboncengan kecuali dengan anak dibawah usia 8th karna dapat menyebabkan kecelakaan. Masyarakat Jepang sangat menjaga privasi diri sendiri maupun orang lain. Bila seseorang meninggalkan barang di suatu tempat, tidak akan ada yang berani mengambilnya. Di dalam kereta pun para penumpang dilarang berisik karena akan mengganggu kenyamanan orang lain.

Selain itu Jepang juga terkenal dengan kedisiplinan dan ketertibannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal mengantri antrian masyarakat Jepang dapat membuat barisan panjang dan rapi. Ketertiban, kedisiplinan, dan tata krama adalah aspek penting yang diajarkan kepada anak sejak kecil, baik di rumah maupun di sekolah. Bahkan di sekolah pun, nilai sosial lebih penting dibanding akademis. Namun hal ini justru membuat pendidikan di Jepang menjadi pendidikan yang berkualitas tinggi. Jepang yang masuk kedalam jajaran negara maju di Asia, membuktikan kualitas pendidikan yang sangat baik. Sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, para siswa diajarkan mandiri dalam membersihkan dan merawat gedung sekolah sehingga tidak diperlukannya jasa *office boy*. Mulai bertanggung jawab dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar sudah diajarkan sejak kecil.

Namun Jepang mengalami permasalahan demografi, dimana berkurangnya jumlah kelahiran bayi dan meningkatnya jumlah lansia. Fenomena menurunnya jumlah kelahiran bayi di Jepang sudah terjadi sejak tahun 1975, dan fenomena ini dinamai *shoushika* yang berasal dari kanji 小 (sedikit), 子 (anak), dan 化 (perubahan), sehingga *shoushika* memiliki arti menurunnya jumlah kelahiran bayi. Kata *shoushika* ini pertama kali muncul pada tahun 1992 dalam judul di white paper yang merupakan keluaran pemerintah Jepang judul tersebut menyebutkan *Shoushi Shakai no Tourai, sono eikyō to taisaku* (Masahiro, 2007:3). Fenomena ini menjadi perhatian pemerintah dan media massa pada tahun 1989, ketika TFR (Total Fertility Rate) Jepang mencapai angka terendah yaitu 1.57 di bawah TFR tahun 1966 yaitu 1,58. Peristiwa ini dinamakan 1,57 shock (Ogawa, 1993:703).

Dalam buku berjudul *Shoshika Shakai Nihon* karya Masahiro Yamada, dikatakan bahwa *Shoushika* adalah keadaan menurunnya jumlah anak yang dilahirkan (Yamada, 2007:3). Berdasarkan data pencatatan sipil di Jepang pada tahun 2017 jumlah populasi yang tercatat adalah 123.583.658 jiwa, jumlah ini menurun sebanyak 308.804 jiwa dibanding tahun sebelumnya. Hal ini juga dikarenakan meningkatnya jumlah lansia yang meninggal, seperti pada tahun 2016 jumlah kematian mencapai 1,30 juta warga Jepang. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah kelahiran semakin menurun sekitar 2,9% dari tahun sebelumnya yakni 981.202 kelahiran (<https://www.brilio.net/creator/angka-kelahiran-menurun-jepang-alami-krisis-penduduk-02e30c.html>).

Salah satu akibat dari fenomena *Shoushika* ini adalah meningkatnya presentase masyarakat yang berusia tua atau yang disebut fenomena *Koreika Shakai*. *Koreika Shakai* berarti jumlah lansia telah mencapai 7% dari total penduduk. *Koreika Shakai* memiliki pola berbanding lurus dengan *Shoushika* dimana menurunnya jumlah kelahiran menyebabkan berkurangnya masyarakat berusia produktif dan semakin meningkatnya masyarakat lansia. Meskipun sudah berusia lanjut, banyak lansia yang tetap bekerja sehingga menyebabkan angkatan kerja Jepang menjadi menua. Bertambah banyaknya masyarakat lansia ini membuat Jepang membutuhkan banyak tenaga pemeliharaan lansia dan panti jompo sehingga masyarakat lansia ini dapat dirawat dan mengurangi terjadinya *kodokushi*, para lansia yang hidup sendiri hingga meninggal tanpa ada yang mengetahui.

Fenomena *Shoushika* ini juga berdampak pada berkurangnya pelajar di sekolah maupun di universitas universitas, tidak jarang institusi pendidikan di Jepang krisis siswa, bahkan menurut Bloomberg, pada tahun 2002 sampai 2017 sekitar 7000 sekolah negeri Jepang mengalami penutupan. Karena itu banyak sekolah yang masih bertahan berlomba lomba meningkatkan kualitas pendidikan demi mendapatkan perhatian dari calon siswa. Tidak hanya itu, di Jepang sekolah bahasa internasional semakin banyak dan semakin meningkatkan kualitas agar banyak warga negara asing menjadi tertarik untuk pergi ke Jepang dan belajar di sekolah tersebut. Tidak sedikit pihak sekolah yang membuka program beasiswa ataupun bekerja sama dengan institusi pendidikan lanjut seperti universitas atau

sekolah kejuruan agar siswa yang sudah lulus dapat melanjutkan pendidikannya di universitas atau sekolah kejuruan.

Osaka sebagai salah satu kota besar di Jepang, menyediakan banyak fasilitas untuk pelajar asing bersekolah. Salah satu sekolah bahasa internasional yang berkualitas adalah *Japan Communication International School* yang berada di Nishi-ku, Osaka Jepang. Tidak hanya mengajarkan bahasa Jepang, sekolah ini juga mengajarkan beberapa hal menarik seperti kelas perawat, kebudayaan tradisional, seminar tentang perkembangan bisnis di Jepang, tata krama dan cara berbisnis, serta fasilitas *medical check-up* bagi para siswanya. Sekitar 500 siswa yang bersekolah disini berasal dari berbagai macam negara seperti China, Vietnam, Filipina, Mongolia, Amerika, Perancis, bahkan Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud meneliti tentang Keunggulan dan Spesifikasi *Japan Communication International School* bagi pelajar Indonesia.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penulis menemukan beberapa artikel penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan tema yang penulis teliti

1. Jurnal Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY 2016 karya Dedi Suryadi dan Rosi Rosiah. Menurut jurnal ini prestasi belajar Bahasa Jepang dipengaruhi oleh motivasi belajar dan metode pembelajaran. Apabila motivasi yang dimiliki rendah maka pelajar cenderung merasa malas dan bila metode pembelajaran terasa monoton maka pelajar cenderung merasa bosan. Setelah dilakukan penelitian kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UMY Sebagian besar memiliki pengalaman belajar bahasa Jepang secara otodidak atau mandiri. Motivasi terbesar mahasiswa adalah dapat berbicara dalam bahasa Jepang, namun kendala terbesar adalah kanji dan hiragana katana yang sulit di hapal. Kaitan penelitian ini dengan penelitian saya adalah salah satu kendala yang dialami pelajar asing yang sedang belajar Bahasa Jepang adalah sulit memahami dan menghafal aksara kanji hiragana ataupun katakana.
2. Jurnal berjudul Pola Budaya Pembentukan Karakter dalam Sistem Pendidikan di Jepang tahun 2018 karya Iriyanto Widisuseno.

Keberhasilan Jepang disebabkan oleh kuatnya karakter masyarakat, meskipun mereka tidak memiliki sumber daya manusia maupun alam yang banyak tetapi mereka memiliki mental yang kuat. Selain itu sistem Pendidikan mereka yang selalu maju tetapi tidak pernah meninggalkan budaya luhur mereka dan selalu menerapkan nilai sosial untuk membentuk pribadi mereka menjadi lebih baik seperti mandiri, ulet, gigih, sopan dan kreatif.

Kaitan dengan penelitian yang saya lakukan adalah karakter masyarakat Jepang yang modern dan mempertahankan budaya tradisional ini membuat banyak masyarakat internasional menjadi tertarik dengan Jepang dan memiliki keinginan untuk bersekolah di Jepang.

3. Jurnal berjudul “G30 Project : Internasionalisasi Pendidikan di Jepang” karya Arsi Widiandari tahun 2018.

Jurnal ini menjelaskan tentang rencana perdana menteri Nakasone Yasuhiro pada tahun 1983 dalam meningkatkan pelajar asing, rencana ini disebut Global 30 dengan 13 universitas terpilih menjadi pilot dalam kegiatan ini. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menawarkan kelas internasional berbahasa Inggris agar pelajar internasional dapat belajar dengan nyaman.

Kaitan dengan penelitian yang saya lakukan adalah upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara internasional dan mengenai keuntungan dari meningkatnya pelajar internasional di Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Jepang terkenal dengan tingkat kriminalitas rendah sehingga mendapat peringkat ke-9 sebagai negara ter-aman berdasarkan Indeks Perdamaian Global 2019.
2. Jepang semenjak tahun 1992 mulai mengalami penurunan angka kelahiran bayi yang disebut *Shoushika*..
3. *Shoushika* berdampak kepada kemajuan ekonomi di Jepang karena SDM dalam usia produktif yang berkurang dan meningkatnya penduduk dengan usia lanjut.

4. Peningkatan penduduk dengan usia lanjut yang disebut *Koreika Shakai* menyebabkan meningkatnya kebutuhan tenaga *care giver* untuk merawat para lansia.
5. Tindakan pemerintah Jepang untuk meningkatkan SDM di Jepang dengan menginternasionalisasikan pendidikan untuk menarik perhatian pelajar mancanegara

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah untuk penelitian ini adalah Keunggulan dan Spesifikasi *Japan Communication International School* bagi Pembelajar Indonesia.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa memilih bersekolah di *Jcommunication International School*? Apa spesifikasi dan keunggulan Jcom sehingga dipilih oleh pelajar asing terutama Indonesia?
2. Bagaimana output atau lulusan dari Jcom terutama dari Indonesia yang bekerja atau melanjutkan Pendidikan ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi sebagai pelajar minoritas di Jcom?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui apa spesifikasi dan keunggulan yang dimiliki Jcom sehingga banyak pelajar asing yang memilih bersekolah disitu.
2. Mengetahui bagaimana lulusan Jcom terutama pelajar Indonesia yang menetap di Jepang dan bekerja atau melanjutkan pendidikan
3. Mengetahui kendala yang dihadapi sebagai pelajar di Jcom

1.7 Landasan Teori

1. Keunggulan

Menurut Porter (1986) keunggulan adalah kemampuan untuk meraih keuntungan ekonomis diatas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam bidang industri yang sama.

Berdasarkan uraian diatas keunggulan menurut penulis adalah keadaan yang lebih baik untuk mendapat keuntungan lebih dibandingkan pihak lain dalam bidang yang sama.

2. Spesifikasi

Menurut Hasibuan (2010) spesifikasi adalah kualitas minimum yang bisa diterima untuk menjalankan sesuatu secara baik dan berkompeten.

Berdasarkan uraian diatas spesifikasi menurut penulis adalah suatu hal khusus yang dibutuhkan untuk melakukan sesuatu.

3. Pelajar

Menurut Sinolungan, pelajar adalah setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan untuk memperoleh sepanjang hidupnya. Dalam artian sempit, pelajar adalah setiap siswa yang belajar di sekolah (Sinolungan, 1997). Menurut Nasution, belajar adalah suatu kegiatan yang menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Dan pelajar adalah orang yang melakukannya (Nasution, 2005). Menurut Nata, pelajar adalah orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia akherat dengan jalan belajar sungguh-sungguh ("Dalam Aly, 2008). Menurut Sudjana, belajar adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja agar tercipta suatu kegiatan edukatif yang terjalin antara pengajar dengan pelajar. Pelajar pada dasarnya diartikan sebagai pengguna dari jasa yang diberikan oleh pendidik atau pengajar tersebut (Sudjana, 2007). Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pelajar adalah setiap orang yang datang ke lembaga untuk mendapatkan atau mempelajari berbagai macam pendidikan, orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan siapa pun orangnya, berapa pun usianya,

darimana pun asal nya, dengan biaya apa pun untuk mengembangkan pengetahuan dan moral pelajar (Prof Dr Shafique, Ali Khan, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pelajar adalah seseorang yang datang ke sebuah lembaga dan mempelajari sesuatu serta memahami sesuatu tersebut sebagai sebuah ilmu pengetahuan baru dalam bentuk formal maupun non formal.

4. Sekolah

Menurut Soebagio Atmodiwirio, sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan yang terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Soebagio Atmodiwirio, 2005:31). Menurut Undang Undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (Undang Undang no 2, 1989). Sedangkan menurut Zanti Arbi, sekolah adalah tempat untuk belajar seperti membaca atau menulis dan belajar untuk berperilaku baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam kondisi masyarakat sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepibadian nya (Zanti Arbi dalam buku Made Pidarta, 1997:171).

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa sekolah adalah suatu tempat dimana terjadi nya peristiwa belajar mengajar antara siswa dan pendidik.

5. Internasional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internasional adalah hal yang menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia, antar bangsa (KBBI).

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa internasional adalah hal yang berhubungan dengan manca negara di dunia.

1.8 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti tema ini adalah deskriptif kualitatif, adapun pengertian dari metode deskriptif kuantitatif menurut Sugiono (2008) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa

membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain. Penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagai apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan bersifat umum. Pengumpulan data menggunakan metode pembagian kuesioner dan wawancara kepada pelajar Indonesia kepada 17 pelajar aktif Jcom pada tanggal 3-10 Juli 2020. Metode kuesioner ini adalah metode yang pengumpulan data nya dilakukan dengan cara wawancara diskusi dengan pelajar Indonesia yang masih bersekolah di Jcom dan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner yang dikerjakan akan di berikan kepada pelajar Indonesia yang tinggal di Osaka dan bersekolah di Jcom, dan di kerjakan sesuai kegiatan yang berlangsung sebelum adanya pandemi Covid-19.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi penulis, pembaca (mahasiswa/masyarakat luas),

1. Bagi penulis dan masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana kehidupan para pelajar dari sekolah Jcom, apa saja yang harus dipersiapkan dan di lakukan di sana sebagai pelajar asing, apa saja jenis sekolah bahasa di Jepang dan keunggulan bersekolah bahasa di Japan Communication Internasional School, sehingga dapat menjadi acuan apabila ingin bersekolah di Jepang melalui jalur pribadi (non beasiswa).
2. Bagi Universitas Darma Persada penelitian ini bisa di jadikan referensi terutama sebagai referensi kerja sama dengan sekolah Bahasa di Jepang.
3. Bagi pihak Jcommunication International School penelitian ini bisa menjadi salah satu wadah promosi sekolah tersebut kepada masyarakat Indonesia.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bab yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang memaparkan tentang perkembangan pelajar Internasional yang ada di Jepang dan gambaran umum sekolah bahasa Japan Communication International School Osaka Jepang.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang analisis penulis terkait dengan spesifikasi dan keunggulan sekolah dan latar belakang pelajar Indonesia memilih bersekolah di Japan Communication International School.

Bab IV merupakan bab yang berisi kesimpulan.

